

PRAKTIK POLIGAMI DALAM DRAMA KOREA MR. QUEEN: KAJIAN CDA TEUN A VAN DIJK
Practice of Polygamy In Korean Drama Mr. Queen: CDA Study Teun A Van Dijk

Lina Putriyanti, Mei Fita Asri Untari, Ikha Listyarini

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang;

Universitas PGRI Semarang

linaputriyanti@upgris.ac.id, meifitaasri@upgris.ac.id, ikhalistyarini@upgris.ac.id

ABSTRAK

Drama Korea Mr. Queen tidak hanya mengisahkan intrik perebutan kekuasaan tetapi juga terdapat adanya praktik poligami yang dilakukan oleh Raja Joseon. Kisah tersebut menarik untuk dikaji mengingat poligami identik dengan ajaran Islam. Namun, pada drakor Mr Queen juga terdapat adanya praktik poligami. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan struktur makro dan struktur mikro praktik poligami yang dilakukan oleh Raja Cheoljong dalam drama Korea Mr. Queen. Sifat penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan teori analisis model Teun A van Dijk untuk membedahnya dengan pendekatan objektif. Data berupa penggalan teks dengan sumber data penelitian drama Korea Mr Queen yang ditayangkan di Saluran lokal TvN yang ada di Korea. Untuk menghimpun data diperlukan metode simak dengan teknik catat sebagai lanjutannya. Adapun pengecekan data diperlukan teknik triangulasi data yang selanjutnya analisis data dibutuhkan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Temuan dalam penelitian ini yaitu struktur makro (tematik), struktur mikro semantik (latar, detail, dan maksud), dan stilistik. Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu struktur makro dan struktur mikro yang terdapat di dalam drama Korea Mr. Queen menunjukkan ideologi penulis skenario tentang adanya praktik poligami melalui pilihan kata, struktur kalimat dan alur cerita yang disajikan.

Kata Kunci: Poligami, Drama Korea, Mr. Queen, CDA

ABSTRACT

Korean Drama Mr. Queen not only tells of the intrigue of power struggles but also the practice of polygamy by the King of Joseon. The story is interesting to study considering that polygamy is synonymous with Islamic teachings. However, in the drama Mr Queen there is also the practice of polygamy. This study aims to find and describe the macro structure and micro structure of the polygamous practice carried out by the King of Joseon in the Korean drama Mr. Queen. The nature of the research is descriptive qualitative by utilizing the theory of analysis of the Teun A van Dijk model to dissect it with an objective approach. The data is in the form of text fragments with research data sources for the Korean drama Mr Queen which is broadcast on local TVN channels in Korea. To collect data, it is necessary to see the method using note-taking techniques as a follow-up. As for checking data, data triangulation techniques are needed, then data analysis requires interactive analysis techniques by Miles and Huberman. The findings in this study are macro structure (thematic), semantic micro structure (background, details, and intent), and stylistics. This study has a conclusion, namely the macro structure and micro structure contained in the Korean drama Mr. Queen shows the screenwriter's ideology about the practice of polygamy through word choice, sentence structure and storyline presented.

Keywords: Polygamy, Korean Drama, Mr. Queen, CDA

PENDAHULUAN

Drama Korea atau biasa diakronimkan menjadi drakor dipopulerkan oleh negara Korea Selatan. Pecinta serial televisi tentunya tidak asing dengan sajian drama dari negara ini. Pemain-pemainnya baik laki-laki maupun perempuan memiliki paras yang rupawan sehingga menyegarkan untuk dipandang mata. Selain itu cerita yang disajikan dikemas menjadi tontonan yang menarik untuk dinikmati di waktu senggang. Jumlah episode untuk satu judul penayangan rata-rata 16 episode. Hal tersebut membuat penonton tidak jenuh untuk menyaksikan cerita dari awal hingga akhir.

Mr. Queen menjadi salah satu drama Korea yang ditayangkan di TV lokal Korea Selatan TvN pada tahun 2021 ini mengisahkan intrik tentang sebuah kerajaan yang bernama Joseon. Kisah yang dihadirkan tidak hanya berpusat pada perebutan kekuasaan di kerajaan tapi juga terdapat kisah tentang Raja Cheoljong yang beristrikan dua. Cerita ini menarik peneliti untuk mengkajinya mengingat praktik poligami ternyata juga ada di dalam drama Korea.

Poligami dalam Ichsan (2018: 154-155) memiliki pengertian perkawinan yang dilakukan dalam satu waktu bersamaan. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa poligami tidak memiliki batasan hanya untuk laki-laki saja, tetapi juga dapat dilakukan oleh perempuan. Istilah yang lebih merujuk untuk perkawinan laki-laki dengan satu perempuan disebut poligini. Sementara untuk perkawinan perempuan dengan beberapa laki-laki disebut dengan poliandri.

Analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis* menurut Darma (dalam Mardikantoro, 2014: 217) merupakan sebuah usaha dari seseorang untuk menjelaskan isi teks (realitas sosial) yang di dalamnya memuatkan ideology dari kelompok yang dominan dan memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Karena dalam setiap konteks memiliki kepentingan yang melatarbelakanginya.

CDA dalam tulisan Muntafarida, Elya (2014:4-6) memiliki lima karakter umum yakni *pertama*, karakter dari proses dan

struktur kultural, dan sosial yang bersifat linguistik-diskursif. *Kedua*, diskursus memiliki sifat konstitutif dan konstituen yang memiliki arti bahwa diskursus adalah praktik sosial yang mampu melahirkan dunia sosial dan eksistensinya diciptakan oleh praktik lainnya. *Ketiga*, adanya penekanan dalam menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks sosial. *Keempat*, fungsi dan ideologis diskursus. Dan karakter yang *kelima* yaitu pentingnya penelitian kritis terhadap praktik-praktik diskursif.

Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini baik dari segi teori analisis wacana kritis yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ataupun tentang poligami. Adapun peneliti-peneliti yang telah melakukan penelitian tersebut di antaranya: Payuyasa, I Nyoman. (2017), Mustofa, Muhammad Arif (2017), Hidayatulloh, Haris (2015), dan Saraswati, Ardhina (2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan dan mendeskripsikan praktik poligami yang dilakukan oleh Raja Joseon pada drama Korea Mr. Queen yang ditayangkan di saluran lokal TvN Korea. Sejalan dengan tujuan maka penelitian ini memiliki manfaat yaitu untuk mengetahui bagaimana praktik poligami yang terdapat di dalam drama Korea Mr. Queen. yang ditayangkan di saluran lokal TvN Korea.

METODE

Deskriptif kualitatif menjadi sifat penelitian. Adapun teori yang dimanfaatkan peneliti yakni analisis wacana kritis model Teun A van Dijk yang terkenal dengan teorinya “kognisi sosial”. Skema van Dijk yang dimanfaatkan peneliti yaitu skema teks yang terdiri atas Struktur makro dan struktur mikro semantik (latar, detail, maksud) dan struktur mikro stilistik. Pendekatan penelitian ini memanfaatkan pendekatan objektif yang memiliki fokus pada karya sastra itu sendiri karena karya sastra disebut sebagai karya yang otonom. Sementara untuk data

penelitian yakni penggalan teks yang bersumber dari drama Korea Mr. Queen yang ditayangkan di TvN saluran lokal Korea. Metode simak dipilih peneliti dengan cara menyimak dan menonton drama Korea Mr. Queen yang dilanjutkan dengan teknik catat yaitu peneliti mencatat penggalan-penggalan teks yang memuat data penelitian yang di dalamnya terdapat praktik poligami yang dilakukan oleh Raja Joseon pada kartu data. Peneliti menjadi instrumen penting dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data dibutuhkan teknik triangulasi data. Selanjutnya peneliti membutuhkan analisis interaktif Milles dan Huberman untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Drama Korea Mr. Queen memuat adanya praktik poligami yang dilakukan oleh Raja Cheoljong dari Kerajaan Joseon terdapat struktur makro dan struktur mikro. Analisis dapat dilakukan dari percakapan yang muncul selama penayangan drama Korea Mr. Queen. Hal ini dapat dibuktikan melalui penggalan-penggalan teks di bawah ini.

Analisis Struktur makro (Tematik)

Struktur makro dalam analisis wacana kritis model Teun A van Dijk yaitu topik yang menjadi pusat perhatian pada wacana. Penggalan teks di bawah ini termasuk struktur makro yang terdapat di dalam drama Korea Mr. Queen.

Konteks: pertemuan pertama kali antara Ratu dan selir Raja.

Ratu : “Jika dia Selir Kerajaan, maka dia istri kedua Cheoljong?”
(Eps 2)

Penggalan data di atas menunjukkan bahwa Ratu Joseon baru pertama kali bertemu dengan istri kedua suaminya. Pertemuan itu terjadi secara tidak sengaja. Sebelumnya Ratu belum pernah mengetahui bahwa Raja telah memiliki perempuan lain. Dari penggalan teks tersebut memperlihatkan ketidaksukaan Ratu terhadap perempuan kedua yang hadir dalam kehidupan suaminya. Ada perasaan tidak percaya dan kaget melihat perempuan yang dijadikan istri kedua suaminya.

Penggalan teks yang memuat tentang struktur makro atau tematik juga ditunjukkan melalui penggalan teks berikut.

Konteks: Raja ingin Ratu segera menobatkan Hwa Jin sebagai selirnya.

Raja : “Aku ingin kamu mempercepat pelantikan Selir Kerajaan.” (Eps 2)

Ratu :” Tapi sayang sekali, aku terlalu sibuk untuk mengurus pelantikan istana.” (Eps 2)

Kedua penggalan teks di atas menunjukkan bahwa Raja Cheoljong menginginkan Ratu Kim So Yong untuk segera meresmikan kedudukan selir kepada Hwa Jin. Perempuan yang dicintai Raja ini juga berasal dari anak anggota kerajaan. Namun, Ratu Kim So Yong menolak dan beralasan bahwa dia sedang sibuk dengan penobatannya sebagai Ratu kerajaan Joseon.

Raja Cheoljong sangat mencintai selirnya pada waktu itu hingga tidak memperhatikan perasaan istri pertamanya. Karena pernikahan yang dilakukan oleh raja dan ratu hanya sebatas formalitas untuk menguatkan posisi raja sebagai pemimpin kerajaan. Sementara pernikahannya dengan Selir Hwa Jin berdasarkan cinta.

Konteks: Ratu mengharapkan poligami yang dilakukan suaminya tidak berjalan baik.

Ratu :“Aku berharap poligami ini berantakan.” (Eps 2)

Penggalan teks tersebut dituturkan oleh Ratu Joseon Kim So Yong yang mengharapkan pernikahan poligami yang dilakukan oleh suaminya tidak berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh suaminya. Pada awalnya hal ini dilakukan bukan karena dia mencintai suaminya. Namun, karena Ratu tidak menyukai Raja bersama dengan Selir Hwa Jin.

Raja Joseon menikah dengan selir karena didasarkan dengan cinta. Sementara pernikahannya dengan Ratu Joseon hanya untuk menguatkan kedudukannya sebagai Raja di kerajaan Joseon. Keluarga Ratu Kim So Yong menjadi keluarga yang paling berpengaruh di kerajaan Joseon. Selain itu,

keluarganya merupakan Klan terbesar dan satu Klan dengan Ibu Suri Agung.

Analisis Struktur mikro

Pada bagian struktur mikro terdapat aspek semantik yang meliputi latar dan detail, maksud, dan aspek stilistik.

Aspek Latar

Latar dalam analisis wacana kritis memiliki definisi

Penggalan teks di bawah ini menunjukkan konteks-konteks yang di dalamnya memuat aspek latar.

Konteks: Raja meyakinkan Hwa Jin bahwa pasukan istana tidak akan menyakitinya.

Raja : “Tapi sebenarnya, ada Kasim yang melihatmu di depan danau. Jangan khawatir. Dia tidak akan bisa menyakitimu bahkan jika dia berasal dari Klan Andong Kim. Tidak. Aku akan pastikan dia tidak melakukan apapun soal ini. Aku akan melindungimu dengan semua yang kumiliki.” (Eps 2)

Penggalan teks di atas menunjukkan sikap Raja Cheoljong yang ingin meyakinkan Hwa Jin yang saat itu belum menjadi selirnya bahwa dia tidak akan disakiti oleh kasim-kasim yang ada di kerajaan Joseon karena dia berada di lingkungan istana pada malam hari dan tanpa izin. Hal ini dilakukan oleh Raja Cheoljong karena rasa sayang dan cintanya pada Hwa Jin. Sementara Hwa Jin menerobos masuk ke istana dilandasi rasa suka dan kangennya ingin bertemu dengan Raja Joseon.

Aspek detail

Aspek detail dalam analisis wacana kritis merupakan suatu bentuk kontrol informasi yang disampaikan oleh penulis secara implisit. Beberapa penggalan teks berikut menunjukkan adanya aspek detail.

Konteks: Ratu Kim So Yong memberitahu ke selirnya Raja bahwa tidak ada yang terjadi meski mereka tidur bersama.

Ratu : “Satu hal mengarah ke yang lain. Dan aku akhirnya tidur dengan Raja beberapa malam berturut-turut. Tapi aku tidak begitu tidur dengan Raja. Kami hanya berpura-pura tidur bersama. Kau pasti tahu karena dia pergi ke villa kerajaan malam itu. Tapi aku tidak tahu siapa yang bersama dia tadi malam. Aku menyuruhnya pergi ke Kerajaan Villa, tapi dia menolak untuk pergi. Tapi jangan khawatir, tidak ada yang terjadi sepanjang malam, dan tidak akan terjadi apa-apa.” (Eps 3)

Selir Hwa Jin : “Apakah kau melihatku begitu agar kau bisa memberitahuku? Karena itu, jika kau berusaha datang di antara Yang Mulia dan aku, kau harus menyerah.” (Eps 3)

Kedua penggalan teks tersebut dilakukan antara tokoh Selir Hwa Jin dan Ratu Kim So Yong setelah adanya peristiwa Ratu dan Raja menghabiskan waktu bersama sepanjang malam. Ratu tanpa memiliki maksud apapun mengatakan yang sejujurnya bahwa antara dirinya dan Raja tidak pernah terjadi apa-apa meskipun tidur bersama beberapa malam. Akan tetapi, hal tersebut mendapat tanggapan yang sinis dari Selir Hwa Jin. Selir raja mengira Ratu sengaja membuatnya cemburu dengan cerita tersebut dan memintanya untuk menjauhi Raja.

Konteks: Selir Hwa Jin mempertanyakan perasaan Raja kepadanya.

Selir Hwa Jin : “Dulu kau bilang bahwa akulah yang bisa membuatmu bahagia dan sedih. Namun kini, apa sudah berubah menjadi orang lain? tolong beritahu, isi hatimu yang sebenarnya. Apakah kau jatuh cinta pada Ratu?” (Eps 10)

Data di atas menunjukkan sikap Selir Hwa Jin tentang perasaan Raja Cheoljong kepada dirinya. Hwa Jin merasakan bahwa Raja kini sudah berubah dan tidak mencintainya lagi.

Awal mula mereka dekat penuh dengan cinta. Namun, setelah melalui banyak waktu dan dekat dengan Ratu Kim So Yong, perasaan yang dulu dimiliki oleh Raja untuknya berubah. Hal ini membuat Selir Hwa Jin tidak suka dan cemburu.

Aspek Maksud

Aspek maksud pada analisis wacana kritis merupakan informasi yang disampaikan oleh penulis yang disampaikan secara eksplisit apabila hal itu menguntungkan dirinya. Aspek ini dapat dilihat melalui penggalan teks berikut.

Konteks: Selir Hwa Jin cemburu melihat kedekatan Raja Cheoljong dengan Ratu Kim So Yong.

Selir : “Anda telah berbicara dengan Ratu di malam hari belakangan ini. Bolehkah aku bertanya apa yang Anda diskusikan dengannya?. Aku pikir aku akan menjadi orang yang akan kau bagikan impianmu. Ketika Ratu telah memenangkan hatimu, semua telah aku lakukan adalah diombang-ambing oleh kepalsuan. Aku tidak akan terpengaruh lagi” (Eps 16)

Data di atas menunjukkan percakapan antara Selir Hwa Jin dan Raja Cheoljong. Selir Hwa Jin tidak senang hati melihat Raja Cheoljong dekat dan akrab dengan Ratu Kim So Yong. Dialog ini menunjukkan adanya kecemburuan dirasakan oleh Selir Hwa Jin kepada Raja. Meskipun yang dicemburuinya adalah istri pertama Raja Cheoljong yaitu Kim So Yong. Hal ini makin memperkuat stigma masyarakat pada umumnya bahwa tidak ada satu perempuan pun yang mau dan tahan untuk berbagi cinta dengan perempuan lainnya. Dan itupun ditunjukkan pada drama Korea Mr Queen.

Konteks: Kecurangan Selir Hwa Jin yang menghalalkan segala cara untuk menjatuhkan Ratu Kim So Yong.

Selir : “Aku mencemarkan nama baik Ratu. Saya menemukan buku

besar di rumah Tuan Besar Yeongeun dan memberikannya kepada Ibu Suri. Ini karena aku benci ratu. Mimpiku adalah kamu. Namun, hatimu mulai bergerak menuju Ratu.” (Eps 16)

Kutipan teks di atas terdapat adanya upaya Selir Hwa Jin yang ingin mencelakai Ratu Kim So Yong dengan cara menfitnahnya. Buku Besar yang dimaksud yaitu buku yang di dalamnya berisi rahasia besar Klan Andong Kim yang telah banyak berbuat korupsi untuk memperkaya diri sendiri ataupun Klan nya. Buku itu ditemukan oleh Selir dan diserahkan kepada Ibu Suri yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghancurkan Ratu dan Raja. Hal ini dilatarbelakangi oleh kecemburuan Selir Hwa Jin kepada Ratu Kim So Yong yang telah memenangkan hati Raja Cheoljong.

Konteks: Selir Hwa Jin menyerah mencintai Raja Cheoljong.

Selir : “Kau mencoba yang terbaik untukku, tetapi aku bisa melihat bagaimana kau tidak bisa menahan diri untuk tidak tertarik padanya. Itu membuatku semakin sengsara. Begitulah caraku kehilangan diriku. Aku seharusnya tidak mencintai tanpa menjaga diriku sendiri. Aku akan pergi temukan diriku sekarang.” (Eps 16)

Penggalan teks di atas menunjukkan aspek maksud yang dituturkan oleh Selir Hwa Jin. Dia mengatakan tentang perasaannya yang tidak nyaman melihat apa yang dilakukan Raja kepada Ratu. Selir Raja Joseon mengetahui jika Raja berbuat apa saja untuk membahagiakannya, tetapi juga bersikap sama dengan Ratu. Hal itu membuat Selir Hwa Jin tidak suka dan cemburu. Kecemburuan Hwa Jin membuatnya memutuskan untuk mengalah dan pergi dari kehidupan Raja. Hal tersebut dilakukan oleh Selir Hwa Jin karena dia tidak sanggup lagi menanggung perasaan cemburu yang makin hari makin besar.

Analisis Stilistik

Aspek stilistik pada analisis wacana kritis merupakan kajian tentang pilihan kata yang digunakan oleh penutur atau pengarang dalam menyampaikan pesan, maksud, dan ideologinya di dalam karya yang telah dibuatnya. Adapun stilistika yang ditemukan dalam drama Korea *Mr Queen* dapat dilihat melalui penggalan-penggalan teks berikut ini.

Konteks: Ibu Suri Agung ingin memilihkan selir untuk Raja.

Ibu Suri Agung: “Aku ingin memilih *selir* kerajaan yang benar-benar luar biasa. Agar bisa *memukul* dan *menyetir* raja. Aku kira aku tidak punya pilihan, aku harus melakukannya sendiri.” (Eps 4)

Pada penggalan teks di atas menunjukkan adanya stilistik atau pilihan kata *selir*, *memukul*, dan *menyetir*. Kata *selir* digunakan untuk menyebutkan istri kedua. Karena latar dari film drama Korea *Mr Queen* yaitu kerajaan maka untuk menyebut istri kedua yaitu *selir*. Kata *memukul* dan *menyetir* dipilih oleh penulis scenario untuk menunjukkan kekuatan Ibu Suri Agung yang memiliki kekuasaan dan ingin mengatur calon istri kedua Raja Cheoljong. Hal ini dilakukan oleh Ibu Suri Agung untuk mempertahankan eksistensinya sebagai orang yang paling berkuasa di kerajaan Joseon. Tokoh Ibu Suri Agung tidak ingin jika orang lain termasuk Raja Cheoljong lebih berkuasa daripada dirinya.

Konteks: Selir Hwa Jin meminta Ibu Suri untuk menyakiti Ratu Kim So Yong.

Selir Hwa Jin : “Tolong *seret* Ratu ke dalam mimpi buruk di mana tempatku tinggal. (Selir menyerahkan buku besar kepada Ibu Suri)”. (Eps 11)

Kutipan teks di atas menunjukkan adanya stilistik *seret*. Kata *seret* memiliki konotasi yang negatif dan digunakan untuk benda mati yang tidak memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu hal sendiri. Akan tetapi, kata *seret* ditujukan oleh istri kedua Raja untuk Ratu yang memiliki sinonim *bawa*. Kata *seret* terkesan kasar dibandingkan dengan kata *bawa*.

Konteks: Selir Hwa Jin meminta Raja Cheoljong untuk melepaskannya.

Selir Hwa Jin: “Aku memilih sesuatu untuk ditanyakan pada Yang Mulia. Harus berjanji padaku. Tolong keluarkan aku dari istana. Aku tidak dapat menemukan diriku di istana ini. Tolong *gulingkan* aku. Biarkan aku hidup dengan namaku. Aku tidak peduli tentang penilaian dunia. Aku tidak akan terikat oleh mereka lagi. Ini adalah permintaan terakhirku. Tolong berjanji padaku. Yang Mulia dan aku saling mencintai. Tapi bukan lahi jantung kekaguman. Sekarang aku hanya atas nama Eui Bin. Aku akan di istana lain.” (Eps 17)

Penggalan teks tersebut menunjukkan sikap selir kerajaan yang meminta Raja untuk melepaskan dirinya. Selir Hwa Jin merasa bahwa dirinya sudah tidak sanggup lagi menjadi istri kedua Raja Cheoljong karena suaminya cenderung mencintai istri pertamanya yaitu Ratu Kim So Yong.

Penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Hagana, Putri dan Nazla Maharani Umayu (2020) karena sama-sama meneliti tentang sastra. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menganalisis tentang nilai-nilai yang terdapat di dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dan pembelajarannya di SMA. Sementara dalam penelitian ini menganalisis drama Korea dengan memanfaatkan teori analisis wacana kritis model Teun A van Dijk.

Peneliti lain yaitu Yulianti, Putri dan Ambarini Asriningsari (2020) meneliti dengan objek sastra yaitu cerpen “Aku Tak Ingin Kacamata, Aku Hanya Ingin Mati, Tuhan” karya Ranang Aji SP.

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang karya sastra.

SIMPULAN

Drama Korea Mr. Queen memiliki struktur makro dan struktur mikro terkait adanya praktik poligami yang dilakukan oleh Raja Cheoljong dari kerajaan Joseon. Struktur makro dan mikro sebagaimana sesuai dengan skema van Dijk tentang teks. Adapun struktur makro nya bahwa di dalam Drakor Mr. Queen memuat praktik poligami yang dilakukan oleh Raja Joseon yang memiliki istri dan selir dalam waktu bersamaan. Sementara untuk struktur mikro ditemukan aspek semantik dari aspek *latar* yang memiliki latar peristiwa adanya perkawinan poligami yang terjadi di sebuah kerajaan Joseon yang ada di Korea Selatan. Aspek *detail* dijumpai kepolosan sikap Ratu Kim So Yong justru membuat Selir Hwa Jin cemburu. Aspek *maksud* yaitu kecemburuan yang dimiliki oleh Selir Hwa Jin kepada Raja Cheoljong membuatnya gelap mata sehingga tega memfitnah Ratu Kim So Yong supaya Raja membencinya. Namun, akhirnya Selir Hwa Jin sendiri yang menyerah dan meninggalkan Raja Cheoljong. Sementara struktur mikro *stilistik* ditemukan kata-kata *selir, seret, memukul, menyetir* dan *gulingkan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2003. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widayatama.
- Eriyanto. 2012. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS.
- Hagana, Putri dan Nazla Maharani Umaya. 2020. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Ranah 3 Karya Ahmad Fuadi dan Pembelajarannya di SMA. *TEKS. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol 5, No 2.
- Hidayatulloh, Haris. 2015. Adil dalam Poligami Prespektif Ibnu Hazm. *Relogi Jurnal Studi Islam*. Vol, 6, No, 2.
- Ichsan, M. 2018. Poligami dalam Prespektif Hukum Islam (Kajian Tafsir Muqaranah). *JURIS Jurnal Ilmiah Syari'ah*. Vol, 17, No 2.
- Mardikantoro, Hari Bakti. 2014. Analisis Wacana Kritis pada Tajuk (Anti) Korupsi di Surat kabar Berbahasa Indonesia. *LITERA*, Vol 13, No 2, Oktober.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Munfarida, ELYa. 2014. Analisis Wacana Kritis dalam Prespektif Norman Fairclough. *Komunika*, Vol.8, No.1, Januari-Juni.
- Mustofa, Muhammad Arif. 2017. Poligami dalam Hukum Agama dan Negara. *AL-IMARAH Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*. Vol, 2, No, 1. <http://dx.doi.org/10.29300/imr.v2i1.1029>
- Payuyasa, I Nyoman. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. *SEGARA WIDYA. Jurnal Hasil Penelitian*. Vo. 5, Nov 2017, 14-24.
- Saraswati, Ardhina. (2017). Wacana Perlawanan Persebaya 1927 Terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *MOZAIK HUMANIORA*, Vol 17, No, 2. <http://dx.doi.org/10.20473/mozaik.v17i2.8511>.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, Putri dan Ambarini Asriningsari. 2020. Strukturalisme dalam Cerpen “Aku Tak Ingin Kacamata, Aku Hanya Ingin Mati, Tuhan” Karya Ranang Aji SP. *TEKS. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol 5, No 2.